

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini dengan perkembangan dari dunia pelayaran sangat pesat akan suatu kebutuhan transportasi laut di suatu negara, peranan perusahaan pelayaran dalam dunia maritim sangatlah penting dalam menunjang perekonomian suatu bangsa. Untuk itu diperlukan kapasitas angkutan yang optimal tentunya dengan menggunakan transportasi laut yang dapat mengantarkan barang/komoditi yang relatif banyak dan tepat waktu.

Salah satunya adalah sistem pengangkutan barang dengan menggunakan peti kemas. Mengingat pemuatan barang/komoditi lebih banyak menggunakan angkutan laut, hal ini dalam menjunjung penggunaan peti kemas dalam transportasi muatan umum makin lama makin meningkat dan pada dekade ini, dalam dunia pelayaran telah terjadi kemajuan yang cukup pesat dalam sistem pengamanan peti kemas.

Peti kemas muncul pertama kali pada abad 20, gagasan ini muncul pada waktu terjadinya perang dunia ke II, kerusakan akibat pemuatan secara konvensional pada penyaluran logistik, sehingga banyak sekali resiko kerusakan pada muatan dan biaya buruh yang sangat mahal. Sekarang penggunaan peti kemas makin meningkat dikarenakan peti kemas banyak memiliki keuntungan : bongkar muat cepat, biaya buruh kecil, pelayanannya

mudah, mengurangi resiko kerusakan dan pencurian, asuransi menjadi lebih murah, melakukan Multimodal Transport *Door to door service operation*.

Dalam penyusunan muatannya sebagian muatan dimuat di dalam palka dan sebagian lagi di muat di atas dek. Penempatan muatan peti kemas harus memperhatikan *bay*, *row* dan *tier* sesuai dengan *bay plan* yang telah dipersiapkan. Dan pengaturan muatan lebih di perhatikan pada saat membuat *bay plan* terkait dengan jenis muatan, terutama muatan berbahaya di atas dek yang harus di tempatkan pada bagian depan.

Muatan yang di atas dek lebih memerlukan perhatian lebih di banding muatan yang berada di dalam palka, hal itu di karenakan ruang muat yang terbuka dan mudah terkena dampak dari alam, sebagai contoh muatan di atas dek akan terkena dampak langsung dari angin, panas maupun hujan. Maka dari itu muatan di atas dek harus di berikan alat pengaman atau penguat yang lebih. Yaitu dengan melashing dan memberikan *twistlock* pada muatan.

Tujuan pengamanan antara lain agar muatan dapat sampai di pelabuhan tujuan dengan aman, cepat dan biaya terjangkau. Muatan akan mengalami kerusakan karena saling bergesekan antara *bay*, *row* dan *tier* jika tidak terlashing dengan kencang, bahkan kemungkinan yang lebih buruk lagi jatuh ke laut, terutama muatan yang ada diatas dek.

Mengingat jalur yang dilewati kapal Laut China Selatan adalah daerah yang rawan akan cuaca buruk yang dapat membahayakan kapal dan muatan seperti muatan rusak atau jatuh ke laut, kapal tenggelam, dan

sebagainya. Sesuai dengan bentuk konstruksi kapal untuk pengangkutan, pada kapal jenis *container* mempunyai *lashing* untuk muatan yang berbeda dengan kapal – kapal lain pada umumnya.

Untuk itu, *lashing* harus kuat dan dapat menahan gerakan-gerakan, geseran dari peti kemas. Oleh karenanya, pengecekan *lashing* secara teratur selama pelayaran dan saat di pelabuhan sangat diperlukan demi keselamatan kapal dan muatannya, terutama disaat menghadapi cuaca buruk dan ombak besar. Perlu diketahui, bahwa sebuah kapal di laut dapat bergerak ke-6 arah yang berbeda yaitu *rolling*, *pitching*, *yawing*, *heaving*, *swaying* dan *surgings*.

Dari keenam gerakan diatas, yang paling berbahaya adalah *rolling* (berputar seluruh badan kapal) dan *pitching* (mengangguk). Sebab untuk muatan peti kemas di atas dek faktor keamanan muatan menjadi hal utama yang sangat serius diperhatikan khususnya mualim I sebagai perwira yang bertanggungjawab dalam hal pengaturan muatan dan ABK sebagai pelaksananya. Dalam pengamanan dan pelashingan muatan harus sesuai dengan prosedur yang ada dan pelaksanaannya haruslah efektif dan efisien.

Berdasarkan pengalaman penulis hal tersebut tidak selalu terlaksana sesuai pernyataan diatas. Pada saat melakukan praktek laut di atas kapal kontainer MV. SINAR BINTAN, kapal melakukan pelayaran dari pelabuhan asal *Keppel Terminal* Singapore menuju pelabuhan tujuan *Bangkok Thailand* terjadi cuaca buruk dan ombak besar. *Container* tidak steady dan ada gesekan antar *bay*, *row* dan *tier*. Diduga beberapa muatan

container terutama di *main deck* tidak dilashing, lashingannya longgar atau teknik pelashingan muatan yang tidak sesuai dengan prosedur yang ada di atas kapal. Cuaca buruk mengakibatkan muatan di *main deck* saling bergesekan satu sama lain.

Kejadian lain yang serupa adalah walaupun pelashingan muatan sudah mengikuti prosedur, pada sepatu peti kemas (*twist lock*) yaitu salah satu jenis dari sepatu peti kemas (peralatan pengaman untuk mengikat dasar peti kemas dengan badan kapal) yang digunakan kondisinya banyak yang rusak, sehingga tidak mampu menahan dan mengunci kontainer pada badan kapal dengan baik dan jumlahnya semakin berkurang, sehingga apabila muatan penuh akan mengakibatkan bahaya lain terhadap muatan kontainer di atas kapal.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul skripsi “Penanganan Muatan *Container On Deck* Saat Cuaca Buruk Di Kapal MV. Sinar Bintang“, penerapan penanganan muatan secara benar diharapkan dapat mencegah muatan yang goyang karena ombak dan cuaca buruk, sehingga tidak membahayakan kapal dan merugikan perusahaan.

B. Perumusan Masalah

Dengan meneliti permasalahan tentang muatan peti kemas yang oleng saat cuaca buruk, dapat dikarenakan bermacam-macam faktor yang dapat menimbulkan permasalahan. Sehingga diperlukan semacam penanganan khusus pada pengaturan muatan peti kemas, pelashingan

muatan peti kemas maupun dari peralatan *lashing* itu sendiri. Dengan begitu diharapkan selama pelayaran apabila terjadi cuaca buruk, muatan tetap aman dan tidak oleng atau saling berbenturan bahkan sampai jatuh ke laut. Oleh sebab itu penulis memfokuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan olengnya muatan *container on deck* saat cuaca buruk ?
2. Apa dampak dari faktor yang menyebabkan muatan *container on deck* oleng saat cuaca buruk ?
3. Bagaimana upaya penanggulangan olengnya muatan *container on deck* saat cuaca buruk ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan muatan *container on deck* oleng saat cuaca buruk.
2. Untuk mengetahui dampak dari olengnya muatan *container on deck* pada saat cuaca buruk.
3. Untuk mengetahui cara penanggulangan muatan *container on deck* agar tidak oleng saat cuaca buruk.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis berharap akan tercapainya manfaat yang dapat dicapai, antara lain :

1. Manfaat secara teoritis

- a. Menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang bagaimana langkah serta aturan secara benar dalam penanganan muatan pada kapal berjenis *container* untuk mencegah muatan rusak akibat bergeser dan goyang karena ombak besar dan cuaca buruk.
 - b. Sebagai sumbangan bagi pembaca baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pada akhirnya dapat bermanfaat dalam peningkatan ilmu pengetahuan dalam hal penanganan muatan peti kemas.
2. Manfaat secara praktis
- a. Sebagai acuan dan masukan agar perwira dan awak kapal dapat menerapkan hasil dari penelitian tentang penanganan muatan peti kemas ini dalam dunia kerja.
 - b. Bagi kampus tercinta, hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan pengetahuan agar menghasilkan sumber daya manusia yang benar-benar handal dan terampil sehingga dapat bersaing di dunia kerja.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penyusunan skripsi ini dibagi dalam V bab, dimana masing-masing bab saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga tercapai tujuan penulisan skripsi ini. Sistematika tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai uraian yang melatar belakangi pemilihan judul, perumusan masalah yang diambil, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan untuk dapat dengan mudah dipahami.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisikan tentang hal-hal yang bersifat teoritis yang dapat digunakan sebagai landasan teori guna mendukung uraian dan kerangka pikir serta menegaskan dalam definisi operasional yang ada.

BAB III : METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini diuraikan tentang metode penelitian dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan rancangan penelitian, metode pendekatan, spesifikasi penelitian, cara-cara pengumpulan data selama penelitian guna menyelesaikan masalah yang ada.

BAB IV : ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang gambaran umum yang ada di atas kapal dan uraian hasil penelitian dari permasalahan yang ada seperti objek yang diteliti, temuan penelitian, analisa permasalahan serta pembahasan masalah yang ditimbulkan.

BAB V : PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka akan ditarik kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan masalah.

Dalam bab ini, penulis juga menyumbangkan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sesuai dengan fungsi penelitian

